

PENINGKATAN HASIL BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR MATA PELAJARAN IPAS EKOSISTEM MELALUI METODE PJBL SISWA KELAS 3 SD

Viki Marniatin^{1*}
Arin Arianti²
Suwarni³

^{1,2} Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

³ SDN Mranggen 02 Polokarto

Email: marniatinviki@gmail.com^{1*}, ariantiarin@gmail.com², swarni@gmail.com³

Abstract: *This study aims to improve students' learning motivation and achievement in the Natural and Social Sciences (IPAS) subject through the application of the Project-Based Learning (PjBL) method among Grade III students at SD Negeri Mranggen 02 Polokarto. The background of the study shows that IPAS learning is still predominantly teacher-centered and has not fully stimulated students' curiosity. This research was conducted as Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart spiral model over three cycles. Data were collected through observation, interviews, and tests. The findings indicate a consistent increase in students' motivation and learning outcomes across cycles. The average learning motivation improved from 65.5 in the pre-cycle to 84.2 in cycle II, while the average learning outcomes increased from 67.7 to 87.3. The implementation of the PjBL method effectively enhanced students' active participation, critical thinking skills, and conceptual understanding through experiential learning activities.*

Kata kunci: hasil belajar, kurikulum merdeka, motivasi belajar, *Project Based Learning* (PjBL).

PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan faktor intrinsik yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan akademik siswa. Motivasi ini berperan sebagai pendorong internal yang mendukung siswa dalam berkontribusi aktif ketika kegiatan pembelajaran juga mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan (Novitasari, 2023), motivasi belajar dapat meningkatkan fokus dan semangat siswa dalam menghadapi tantangan akademik, sehingga berkontribusi positif terhadap pencapaian hasil belajar. Selain itu, motivasi belajar juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan belajar, dukungan sosial, dan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru (Daniati *et al.*, 2024). Dengan memahami dan mengelola motivasi belajar secara efektif, pendidik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memfasilitasi pencapaian akademik siswa secara optimal. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar yang tinggi terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan pencapaian akademik siswa, sehingga perlu dikelola secara optimal dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar merupakan perubahan dalam diri siswa dengan mencakup aspek kognitif, psikomotorik, juga afektif sesudah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Menurut (Arifin, 2022), hasil belajar mencerminkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan, yang dapat diukur melalui instrumen yang valid dan reliabel. Selain itu, (Saputri, Purwanti, dan Marwiyati 2022) menyatakan bahwa hasil belajar juga dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diterapkan, seperti model Problem Based Learning (PBL), yang mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa. Dengan demikian mampu diperoleh kesimpulan mengenai mencerminkan seberapa jauh

siswa memahami materi pembelajaran, dengan dipengaruhi oleh metode pembelajaran dan instrumen penilaian yang digunakan.

Jenjang sekolah dasar adalah tahapan awal Pendidikan bagi siswa, sehingga penting untuk menumbuhkan kembangkan sikap kognitif, afektid dan juga psikomotorik. Pada era globalisasi dalam perkembangan teknologi dengan semakin pesat, yang mana dalam sistem pendidikan dituntut tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan saja, melainkan harus ditambah dengan mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, kreativitas, kolaborasi, siswa juga harus mampu memecahkan masalah. Pada jenjang sekolah dasar yang akan saya ambil untuk meningkatkan keterampilan adalah pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka dirancang agar mampu menjembatani konsep-konsep ilmu pengetahuan dengan realitas kehidupan, sehingga siswa dapat membangun pemahaman secara kontekstual, interdisipliner, dan aplikatif (Kemendikbudristek, 2022). Data dari Asesmen Nasional menunjukkan bahwa kemampuan literasi sains siswa SD masih tergolong rendah, dengan hanya sekitar 33% siswa yang mampu memahami dan menerapkan informasi ilmiah secara memadai (Kemendikbudristek, 2022). Keadaan yang terjadi di lapangan menunjukkan hasil bahwa proses kegiatan pembelajaran di sekolah dasar perlu adanya peningkatan salah satunya melalui pendekatan yang lebih efektif dan bermakna.

Akan tetapi, fakta yang terjadi di lapangan menunjukan hasil jika pelaksanaan pembelajaran ketika mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah, sebagai contoh di SD Negeri Mranggen 02 Polokarto, belum mencerminkan semangat Kurikulum Merdeka secara maksimal dan menyeluruh. Pada hasil observasi yang

telah dilaksanakan di awal dan wawancara dengan guru menunjukkan hasil bahwa Ketika proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dan hanya terjadi satu arah, sehingga keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih sedikit karena kurangnya kegiatan dan kolaborasi yang dilakuakn oleh siswa. Situasi ini menjadikan siswa cenderung pasif dan kurang termotivasi untuk belajar secara mandiri. Selain itu, materi ekosistem sebagai bagian dari IPAS biasanya hanya disampaikan melalui buku teks dan tidak dikaitkan dengan lingkungan sekitar, yang berakibat tidak adanya pengalaman yang membekas pada siswa. Dari hasil asesmen yang telah dilakukan pada materi ekosistem menunjukkan bahwa hanya 42% siswa yang mencapai nilai di atas KKM, di mana sebagian besar siswa memiliki minat yang rendah Ketika mengikuti mata pelajaran IPAS. Keadaan ini sejalan dengan temuan (Umami, 2022) bahwa mata pelajaran IPA umumnya disebut sulit dari peserta didik dikarenakan banyaknya materi yang memerlukan penalaran, pengetahuan, juga hafalan.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) idealnya menunjukkan kesempatan kepada siswa untuk menciptakan pengetahuan secara aktif dengan pembelajaran belajar secara kontekstual, eksploratis, juga berbasis inkuiri. Hasil tersebut sejalan terhadap pendekatan Kurikulum Merdeka dengan berfokus pentingnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan (Prihatini & Sugiarti, 2022). Namun, realita di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan tersebut dan kondisi aktual, di mana pembelajaran IPAS sering kali masih bersifat teacher-centered, minim inovasi, serta terbatas pada ceramah dan hafalan (Maisarah *et al.*, 2023). Kurangnya pelatihan guru serta keterbatasan media dan sumber

belajar turut memperburuk keadaan ini (Wibowo *et al.*, 2021). Padahal, menurut (Yulistiawati *et al.*, 2022), penerapan metode pembelajaran partisipatif seperti *Project Based Learning* (PjBL) dapat secara signifikan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui kegiatan yang lebih aktif dan kontekstual. Dengan demikian, penelitian ini terdapat tujuan dalam mengatasi kesenjangan tersebut dengan memanfaatkan metode PjBL pada pembelajaran IPAS tentang ekosistem di kelas 3 SD Negeri Mranggen 02 Polokarto.

Salah satu keunggulan *Project Based Learning* adalah kemampuannya dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Peserta didik ditantang untuk mengeksplorasi masalah secara mendalam, mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan merumuskan solusi. Kegiatan ini membantu mereka untuk memahami hubungan antar konsep dan menerapkannya dalam kehidupan nyata, yang pada akhirnya meningkatkan daya nalar dan kemampuan analitis (Nurhadi & Rachmawati, 2022).

Salah satu solusi yang ditawarkan untuk menjembatani kesenjangan antara harapan ideal dan kondisi aktual dalam pembelajaran IPAS adalah penerapan model *Project Based Learning* (PjBL). Model ini menunjukkan peluang untuk siswa dalam berkontribusi dengan aktif ketika kegiatan pembelajaran melalui penyelesaian. Demikian pula, (Thalib *et al.*, 2024) menyatakan bahwa penggunaan model PjBL di SD Negeri 20 Palu mampu mendorong partisipasi aktif siswa dan menjadikan proses pembelajaran IPAS lebih menyenangkan dan kontekstual. Oleh karena itu, PjBL menjadi alternatif solusi yang relevan untuk menciptakan pembelajaran IPAS yang bermakna dan sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model spiral dari Kemmis

dan McTaggart dengan tersusun atas beberapa siklus. Tiap siklus melibatkan empat tahapan kegiatan, diantaranya perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar, angket motivasi belajar, observasi aktivitas siswa, dan dokumentasi proses pembelajaran. Pendekatan ini memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk melakukan perbaikan berkelanjutan selama proses penelitian berlangsung dan memastikan bahwa setiap tindakan dapat disesuaikan berdasarkan evaluasi lapangan.

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik ini adalah yang dilakukan oleh (Soraya, 2021), yang menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) secara signifikan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dengan menjadikan siswa aktif dalam kerja kelompok untuk menyelesaikan proyek yang aplikatif terhadap materi yang dipelajari. Penerapan *model Project Based Learning* secara signifikan meningkatkan kemampuan kognitif dan keterampilan kolaborasi siswa dalam pembelajaran ekosistem di sekolah dasar (Nasution, Ali, & Ismail, 2024). Model *Project Based Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada tema pelestarian sumber daya alam karena siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran (Meilatalimi, 2023). Pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep daur hidup hewan secara menyeluruh dan bermakna (Wollo *et al.*, 2023). Kebaruan dari penelitian ini yaitu pada penerapan model PjBL secara spesifik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) tema ekosistem di kelas III SD Negeri Mranggen 02 Polokarto, yang selama ini masih didominasi metode ceramah satu arah. Penelitian ini juga memperlihatkan peningkatan

signifikan dalam motivasi belajar dan hasil belajar, yang menunjukkan efektivitas model ini dalam menciptakan pembelajaran yang kontekstual, bermakna, serta mendukung ketercapaian Kurikulum Merdeka.

METODE

Pada penelitian Tindakan kelas ini dilakukan di kelas III SD Negeri Mranggen 02 Polokarto, kecamatan Polokarto, kabupaten Sukoharjo. Subjek pada penelitian ini adalah siswa di kelas 3 yang berjumlah 15 siswa, terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Pada penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus, yaitu pra siklus, siklus I dan siklusII. Di mana dalam pra siklus hanya menggunakan komunikasi 1 arah saja sedangkan pada siklus I dan siklus II menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan Langkah-langkah (1) menanya; (2) merencanakan; (3) membuat jadwal; (4) monitor; (5) menguji, dan (6) menilai dan mengevaluasi. (Herowati 2023).

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif. Yang termasuk dalam data kualitatif adalah motivasi belajar siswa, sedangkan data kuantitatifnya berupa tes hasil belajar pada penelitian ini yaitu mata pelajaran IPAS materi ekosistem. Penelitian ini memanfaatkan tiga metode dalam mengumpulkan data merupakan observasi, wawancara, serta tes. Sedangkan untuk instrument pengumpulan yaitu non-tes serta tes. Pada non-tes meliputi wawancara serta observasi. Wawancara dimanfaatkan dalam memperoleh data awal sebagai langkah persiapan penelitian. Sementara itu, metode observasi diterapkan dalam mengumpulkan data terkait penguasaan kemampuan proses. Untuk kategori tes, peneliti menggunakan lembar soal evaluasi yang berfungsi sebagai asesmen sumatif pada mata pelajaran IPAS.

Menurut (Wahyuni, 2022) analisis data kualitatif mencakup tiga tahapan

aktifitas diantaranya reduksi data, penyajian data, juga penarikan kesimpulan, yang dilaksanakan selama juga sesudah pengumpulan data selesai, akan tetapi analisis data kuantitatif memanfaatkan statistik dekriptif. Peneliti memanfaatkan metode triangulasi data dalam menguji juga menjaga keabsahan data penelitian. Indikator kinerja yang dimanfaatkan untuk penelitian ini merupakan > 75% untuk aspek motivasi dan > 80% untuk aspek ketuntasan hasil belajar siswa.

HASIL

Pada tahap pra siklus dalam penelitian tindakan kelas yang mana proses pembelajaran masih didominasi oleh guru dan hanya berjalan satu arah. Kegiatan pembelajaran dilakukan pada tanggal 4 Februari 2025, dimulai dari pukul 07.00-08.10 WIB. Di mana guru menyampaikan materi secara verbal tanpa melibatkan partisipasi aktif dari siswa, sehingga interaksi dalam kelas menjadi minim dan siswa cenderung hanya memperoleh informasi tanpa peluang dalam berdiskusi, bertanya, atau mengeksplorasi materi dengan mandiri maupun kolaboratif.

Pada tahap siklus I dalam penelitian Tindakan kelas ini menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL). Kegiatan pembelajaran pada tahap ini dilakukan pada tanggal 8 Februari 2025, waktunya yaitu pada pukul 07.00-08.10 WIB. Langkah kegiatan pembelajaran dilaksanakan mulai dari (1) menanya; (2) merencanakan; (3) membuat jadwal; (4) monitor; (5) menguji, dan (6) menilai dan mengevaluasi.

Pada tahap siklus II dalam penelitian Tindakan kelas ini memanfaatkan model *Project Based Learning* (PjBL). Kegiatan pembelajaran pada tahap ini dilakukan pada tanggal 18 Februari 2025, waktunya yaitu pada pukul 07.00-08.10 WIB. (1) menanya, di mana siswa

didorong untuk mengajukan pertanyaan terkait permasalahan yang akan dikaji; (2) merencanakan, yang melibatkan penyusunan strategi penyelesaian proyek secara kelompok; (3) membuat jadwal, untuk mengatur waktu pelaksanaan kegiatan proyek secara sistematis; (4) monitor, yaitu proses pemantauan kemajuan kerja kelompok oleh guru dan siswa; (5) menguji, di mana siswa mengimplementasikan solusi atau produk yang telah dirancang; serta (6) menilai dan mengevaluasi, yang mencakup penilaian hasil akhir proyek dan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung.

Dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan peningkatan pada motivasi belajar siswa. Dengan perolehan nilai rata-rata pada tahap pra siklus yaitu 65,5, perolehan rata-rata untuk siklus 1 yaitu 74,5 akan tetapi dalam siklus 2 perolehan nilai rata-rata menjadi 84,2. Terdapatnya peningkatan hasil belajar siswa diketahui dari pada pra siklus presentasi ketuntasan siswa adalah 26,7%, pada tahap siklus 1 presentasi ketuntasannya adalah 40%, sedangkan pada tahap siklus 2 presentasi ketuntasannya menjadi 87%.

Tabel 1. Perbandingan Nilai Motivasi Belajar Pra siklus, Siklus I, dan Siklus II

Aspek	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah siswa	15	15	15
Jumlah nilai	982	1118	1264
Nilai tertinggi	76	82	94
Nilai terendah	58	68	72
Nilai rata-rata	65,5	74,5	84,2
Presentase tuntans belajar	26,7%	40%	87%
Presentase belum tuntas belajar	73,3%	60%	13%

Dari penelitian yang sudah dilaksanakan menunjukkan peningkatan dalam prestasi belajar siswa. Melalui perolehan nilai rata-rata pada tahap pra siklus yaitu 67,7, perolehan rata-rata dalam siklus 1 yaitu 76,5 akan tetapi untuk siklus 2 perolehan nilai rata-rata

menjadi 87,3. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari pada pra siklus presentasi ketuntasan siswa adalah 26,7%, pada tahap siklus 1 presentasi ketuntasannya adalah 40%, sedangkan pada tahap siklus 2 presentasi ketuntasannya menjadi 87%.

Tabel 2. Perbandingan Nilai Prestasi Belajar Pra siklus, Siklus I, dan Siklus II

Aspek	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah siswa	15	15	15
Jumlah nilai	1015	1148	1310
Nilai tertinggi	78	85	98
Nilai terendah	58	70	74
Nilai rata-rata	67,7	76,5	87,3
Presentase tuntans belajar	26,7%	40%	87%
Presentase belum tuntas belajar	73,3%	60%	13%

Dari data di atas menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa sebelum Tindakan penelitian dilakukan di mana nilai rata-rata sebelumnya yaitu 67,7 meningkat menjadi 87,3. Dalam pelaksanaan siklus I, hasil yang didapatkan belum memperoleh target yang sudah ditentukan dalam penelitian, sehingga dilakukan perbaikan dan dilanjutkan ke siklus II dengan harapan dapat meningkatkan ketercapaian tujuan pembelajaran secara lebih optimal. Hasilnya sesuai dengan yang diharapkan, dapat dilihat pada hasil pelaksanaan siklus II perolehan terendah 74, sedangkan nilai tertingginya 98, dengan rata-rata nilainya 87,3, sehingga siswa yang telah memenuhi KKTP mencapai 87% dan yang belum memenuhi KKTP hanya 13% saja.

PEMBAHASAN

Menurut data penelitian Soraya dengan menjelaskan mengenai model pembelajaran berbasis proyek maupun *Project Based Learning* mempunyai pengaruh yang besar terhadap hasil

belajar motivasi belajar siswa. Berdasarkan penelitian (Soraya, 2021) model pembelajaran *Project Based Learning* adalah sebuah metode pembelajaran yang mana peserta didik diharuskan dalam menciptakan kelompok. Selanjutnya masing-masing kelompok menyusun sebuah proyek kelompok tersebut sebagai bentuk aplikasi teori yang telah diberikan dari guru. PjBL sebagai metode pembelajaran inovatif dengan mengarah terhadap peserta didik (*student centered*) serta membuat guru menjadi motivator juga fasilitator. *Project Based Learning* sangat sesuai dipalikasikan dalam rangka meningkatkan motivasi peserta didik, yang mana ketika pembelajarannya mengharuskan peserta didik dalam aktif untuk bekerja sama menyelesaikan proyek yang ditetapkan.

Project-Based Learning (PjBL) merupakan model pembelajaran dengan memposisikan peserta didik menjadi subjek aktif pada kegiatan pembelajaran melalui kegiatan proyek secara autentik juga bermakna. Dalam PjBL, siswa ditantang untuk menyelesaikan permasalahan nyata dengan menerapkan pengetahuan dan keterampilan lintas disiplin, yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas. Model ini mendorong pembelajaran yang mendalam dan kontekstual, karena siswa mengalami langsung proses eksplorasi, desain, dan refleksi terhadap solusi yang mereka kembangkan. Penelitian oleh (Sumarni & Kustiono, 2021) menunjukkan bahwa implementasi PjBL secara signifikan meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa di berbagai jenjang pendidikan, terutama saat dikombinasikan dengan teknologi digital sebagai media pendukung pembelajaran.

Implementasi PjBL sangat sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka dengan menekankan pada pembelajaran berbasis proyek sebagai bagian dari upaya penguatan Profil Pelajar Pancasila. PjBL memberi ruang bagi peserta didik untuk

menunjukkan kompetensi melalui proyek lintas disiplin, yang disesuaikan dengan konteks lokal dan minat peserta didik, serta mendorong pembelajaran yang lebih mandiri dan bermakna (Kemdikbudristek, 2022).

Dalam pelaksanaan PjBL, peserta didik biasanya bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek. Proses ini menuntut mereka untuk bekerja sama, berbagi ide, mendengarkan pendapat orang lain, dan membangun konsensus. Dengan demikian, PjBL menjadi wahana yang efektif dalam mengembangkan kemampuan kolaborasi juga komunikasi yang sangat diperlukan pada dunia kerja juga kehidupan sosial (Fitriyah & Suryani, 2023).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada presentase peningkatan setiap siklusnya baik pada variable hasil belajar maupun motivasi belajar. Peningkatan penguasaan keterampilan proses IPA siswa tampak sesuai terhadap penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*). Tiap tahapan pada model pembelajaran ini terbukti mampu memfasilitasi peningkatan motivasi belajar IPAS, yang diukur melalui aktivitas observasi, penarikan kesimpulan, dan komunikasi. Pada tahap awal, yakni merumuskan pertanyaan mendasar, siswa menunjukkan kemampuan dalam mengidentifikasi masalah dan mengumpulkan informasi, sehingga keterampilan observasi mereka berkembang. Selanjutnya, pada tahap perancangan proyek, siswa dapat menyusun hipotesis, serta mengumpulkan dan menganalisis data. Dalam tahap ketiga juga keempat, merupakan menentukan jadwal juga memantau kemajuan proyek, siswa menunjukkan kemampuan dalam mencari informasi, melaksanakan eksperimen, juga memperoleh kesimpulan. Sementara itu, dalam dua

tahap terakhir yakni menguji hasil serta mengevaluasi pengalaman siswa mampu menyampaikan hasil eksperimen mereka dengan baik, di mana aspek komunikasi menjadi indikator prestasi yang dapat diukur.

Motivasi belajar siswa pada pra siklus merupakan baru memperoleh 26,7% adalah dalam total nilai 986 dalam nilai rata-rata 65,5 juga terdapatnya peningkatan dalam siklus 1 menjadi 40% dalam nilai total 1118 dalam nilai rata-rata 74,5 juga terus terdapatnya peningkatan dalam siklus II sejumlah 87% dalam nilai total 1264 dalam nilai rata-rata 84,2. Akan tetapi prestasi belajar siswa juga terdapat peningkatan dalam setiap siklusnya. Prestasi belajar dalam pra siklus merupakan baru sampai 26,7% adalah dalam total nilai 1015 dalam nilai rata-rata 67,7 juga terdapatnya peningkatan dalam siklus 1 menjadi 40% dalam nilai total 1148 dalam nilai rata-rata 76,5 juga terus terdapatnya peningkatan dalam siklus II merupakan 87% dalam nilai total 1310 dalam nilai rata-rata 87,3

Pada siklus I, sebagian besar siswa belum terbiasa melaksanakan kegiatan berbasis proyek sehingga masih tampak kebingungan dalam memahami alur kerja dan pembagian tugas dalam kelompok. Hal ini berdampak pada hasil proyek yang belum maksimal dan belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Namun, pada siklus II, siswa mulai terbiasa dengan model pembelajaran berbasis proyek, menunjukkan peningkatan dalam kerja sama tim, kemandirian, serta pemahaman terhadap materi. Sebagai hasilnya, sebagian besar siswa berhasil menyelesaikan proyek dengan baik dan mencapai KKTP yang telah ditetapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) mampu

meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa secara signifikan. Pada tahap pra siklus, pembelajaran yang masih bersifat satu arah menyebabkan rendahnya partisipasi siswa, dengan rata-rata nilai motivasi 65,5 dan prestasi belajar 67,7 serta ketuntasan hanya sebesar 26,7%. Setelah penerapan PjBL pada siklus I, terjadi peningkatan meskipun sebagian siswa masih belum terbiasa, dengan motivasi belajar mencapai rata-rata 74,5 dan prestasi belajar 76,5. Pada siklus II, siswa menunjukkan adaptasi yang lebih baik terhadap model PjBL, yang terlihat dari peningkatan rata-rata motivasi belajar menjadi 84,2 dan prestasi belajar menjadi 87,3, serta persentase ketuntasan belajar yang mencapai 87%. Maka dari itu, mampu diperoleh kesimpulan mengenai model PjBL efektif dalam meningkatkan ketercapaian tujuan pembelajaran dan mendorong siswa untuk lebih aktif, mandiri, serta mampu bekerja sama dalam proses pembelajaran.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan agar guru secara konsisten menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan variasi proyek yang relevan, kontekstual, dan menarik untuk meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa. Guru juga perlu mengikuti pelatihan atau workshop terkait implementasi PjBL guna memperkuat kompetensi dalam merancang dan membimbing pelaksanaan proyek di kelas. Selain itu, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dapat menjadi alternatif inovasi untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian, baik dari segi jumlah peserta didik, jenjang kelas, maupun variasi tema pembelajaran, sehingga generalisasi

hasil penelitian menjadi lebih kuat. Evaluasi pembelajaran sebaiknya mencakup aspek produk akhir dan proses kerja sama serta kemampuan berpikir kritis siswa selama pelaksanaan proyek. Refleksi pembelajaran bersama siswa juga penting dilakukan secara berkala untuk memperbaiki dan meningkatkan efektivitas model PjBL dalam berbagai konteks pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Daniati, N. H., Neviyarni, S., & Nirwana, H. 2024. Konsep dan Penerapan Motivasi dalam Belajar. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Konseling*, 2(3): 1099–1104.
- Fitriyah, N., & Suryani, N. 2023. Pengembangan Keterampilan Kolaborasi Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(1): 45-52.
- Herowati. 2023. Analisis Penerapan model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Materi Perubahan Fisika Dan Kimia terhadap keaktifan Belajar Peserta Didik. *Journal of Innovation Research and Knowledge*. 2(12): 4606.
- Kemendikbudristek. 2022. *Panduan Pembelajaran Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemdikbudristek. 2022. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Maisarah, M., Akhbar, M.T & Selegi, S.F. 2023. 'Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD." *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 7(3): 1–10.
- Meilatalimi, A. D. 2023. Pengaruh Penerapan Model Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1): 24–35.
- Nasution, Q. N., Ali, E. Y., & Ismail, A. 2024. Pengaruh Project Based Learning terhadap Kemampuan Kognitif dan Keterampilan Kolaborasi Kelas V pada Materi Ekosistem. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1): 1930-1943
- Novitasari, A. 2023. Motivasi Belajar sebagai Faktor Intrinsik Peserta Didik dalam Pencapaian Hasil Belajar. *Journal on Education*, 5(2): 5110–5118.
- Nurhadi, D., & Rachmawati, T. 2022. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Project-Based Learning pada Siswa SMP. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(2): 89-96.
- Prihatini, A., & Sugiarti, N. 2022. Tantangan dalam Penerapan IPAS dalam Kurikulum Merdeka: Keterbatasan Sarana Prasarana dan Kesiapan Guru. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 5(2): 123–135.
- Pusat Asesmen dan Pembelajaran. 2022. *Laporan Hasil Asesmen Nasional 2022*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Saputri, E. M., Purwanti, S., & Marwiyati, U. 2022. Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Problem Based Learning Pada Materi Waktu Kelas I SD Muhammadiyah Pandes Tahun Ajaran 2022/2023. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2): 83–90.
- Sumarni, W., & Kustiono, D. 2021. The Effectiveness of Project-Based

- Learning in Improving Student Learning Outcomes: A Meta-Analysis. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 54(1): 45–53.
- Soraya, T. A. 2021. Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 2 Ngadimulyo Kabupaten Temanggung. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 8(3): 408-413
- Thalib, A., Mardiyah, A., Asriani, & Zulfuraini. 2024. Penerapan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 20 Palu. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 7(6): 1050-1060
- Umami, S. 2022. Mata pelajaran IPA sering dianggap sulit untuk dipelajari oleh peserta didik karena banyaknya materi yang membutuhkan penalaran, pemahaman, serta hafalan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(3): 1-10
- Wahyuni 2022. Implementasi Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas Iv Sd N 2 Sabdodadi. *Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan*, 2(3): 341-347
- Wibowo, A., Sari, D. P., & Nugroho, R. A. 2021. Kendala Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013: Studi Kasus di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2): 45–52
- Wollo, A. C. F. W., Wonda, H., & Lehan, A. A. D. 2023. Efektivitas Model Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Daur Hidup Hewan Kelas IV UPTD SD Inpres RSS Oesapa. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(2): 5056-5065
- Yulistiawati, N., Prasetyo, H., & Lestari, M. 2022. Penerapan Metode Project Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(1): 15–25.